

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP GUNA DHARMA BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Nama : Rizki Permatasari

NPM : 121101088

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. DR. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Pembimbing II : DR. M. Akmansyah, MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

2018

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP GUNA DHARMA BANDAR LAMPUNG

RIZKI PERMATASARI

Rendahnya motivasi belajar disekolah SMP Guna Dharma kota Bandar Lampung menyebabkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kurang maksimal dapat diketahui dari nilai rata-rata ulangan harian pelajaran Pendidikan Agama Islam yang nilainya masih dibawah standar ketuntasan minimal. Kurangnya motivasi yang diberikan membuat peserta didik tidak memperhatikan ketika guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang menjelaskan materi, kebanyakan peserta didik sibuk dengan kepentingannya sendiri seperti bermain hp, ngobrol dengan teman sebangkunya.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Mengapa rendahnya motivasi belajar peserta didik di SMP Guna Dharma Bandar Lampung ?“. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Guna Dharma Bandar Lampung ?

Metodologi penelitian yang di gunakan adalah dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, devinisi atau berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan bersifat deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya mengenai obyek yang sedang diteliti.

Alat pengumpul data menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi. Adapun dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut di tarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Kesimpulan penelitian yaitu berdasarkan hasil interview dan observasi, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Guna Dharma Bandar Lampung secara internal adalah kurangnya perhatian peserta didik pada saat mengikuti pelajaran, sedangkan secara eksternal disebabkan oleh lingkungan sekolah seperti kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang variasi, kurangnya media dan sumber belajar, kurangnya penegakkan disiplin sekolah dan lingkungan belajar yang mendukung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penjelasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	17
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	17
E. Metode Penelitian.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	21
2. Macam-macam Motivasi Belajar.....	22
3. Peranan Motivasi Belajar.....	26
B. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	35
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	36
3. Peranan Pendidikan Agama Islam.....	38

C. Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Dasar Penelitian	48
B. Tempat Waktu dan Penelitian	49
C. Metode	49
D. Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Keabsahan Data	54
G. Prosedur Penelitian	56
H. Analisa Data	60
BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN	
A. Profil SMP Guna Dharma Bandar Lampung	
1. Sejarah Berdirinya.....	61
2. Visi Misi.....	63
3. Struktur Organisasi	65
4. Keadaan Guru dan Karyawan	66
5. Keadaan Peserta Didik	67
6. Keadaan Sarana Prasarana	68
B. Penyajian Data Lapangan.....	68
C. Prestasi Belajar Peserta Didik	77
D. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran.....	87
C. Penutup.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Periodesiasi Kepemimpinan SMP Guna Dharma	66
TABEL 2 : Data Guru SMP Guna Dharma	69
TABEL 3 : Data Keadaan Peserta Didik SMP Guna Dharma	70
TABEL 4: Data Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Guna Dharma.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar1: Kantin bersebelahan dengan toilet murid.....	97
Gambar2: Suasana kelas ketika guru sedang tidak ada di kelas	97
Gambar 3 : Keadaan saat proses belajar mengajar	99

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui hanya orang-orang yang berilmulah (ulul albab) yang mengetahui

PERSEMBAHAN

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Yang terhormat dan sangat kubanggakan kedua orang tuaku tercinta Ayah Khoiri, A.R (alm) dan ibu Zainabun yang selalu mendo'akan dan membimbingku dengan penuh kesabaran
2. Untuk semua keluarga besarku yang ada di Bandar Lampung yang selalu menanti keberhasilanku
3. Sahabat-sahabatku yang selama ini selalu memberi motivasi supaya berdiri kuat untuk tetap melanjutkan studi
4. Rekan-rekan seangkatan khususnya PAI B yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu
5. Almamater tercinta IAIN Raden Intan Lampung yang telah mendidikku menjadi seseorang yang mampu berfikir untuk lebih maju.

RIWAYAT HIDUP

Rizki Permatasari dilahirkan di Jakarta pada tanggal 18 September 1994, merupakan anak pertama dari pasangan Ayah (alm) Khoiri A.R dan Ibu Zainabun Halil, S.Ag

Pendidikan dimulai pada tahun 1999 sampai tahun 2000 di TK Al-Irsyad Al-Islamiyah Teluk Betung, Bandar Lampung, dan melanjutkan pendidikan di SDN 1 Sumur Putri, Teluk Betung dan menyelesaikannya pada tahun 2006, setelah itu melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP N 17 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2009, kemudian dilanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas / madrasah aliyah di MAN 1 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2012

Setelah melewati pendidikan menengah, pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Program Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah dan hanya milik-Nya segala pujian, Tuhan sekalian alam. Yang telah menjadikam manusia lebih baik dari segala makhluk ciptaan-Nya, yang menciptakan manusia dari segumpal darah dan mengajarkan kepada manusia apa-apa yang tidak diketahuinya. Maka barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, tidak ada seorangpun yang mampu menyesatkannya sedikitpun dan barang siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada seorangpun yang mampu memberi petunjuk kepadanya.

Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada suri tauladan kita yakni Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi penutup para Nabi dan Rasul, yang telah menerangi manusia dari alam jahiliah kedalam alam yang selalu diberkahi dengan ajarannya yaitu Agama Islam.

Terselesaikannya karya tulis skripsi ini, disamping berkat taufiq, rahmat serta hidayah-Nya juga tidakterlepas karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, suda sepantasnya penulis mengucapkan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan saran dan bimbingan , sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan
4. Bapak Dr. M. Akmansyah, M.A sebagai pembimbing II yang dengan tulus memberikan saran dan bimbingannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan

5. Pimpinan beserta Staf Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam hal menelaah Literatur ada didalamnya
6. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung yang membimbing penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan ini
7. Ibu Amin Muhyanti S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Bapak Sabihis, S.Pd.I selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Guna Dharma Bandar Lampung beserta dewan Dewan guru dan Staf Tata Usaha yang membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Teman-temanku di jurusan PAI 2012 tanpa terkecuali yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih untuk semua pengalaman suka dan duka selama menjalani perkuliahan semoga pengalaman yang didapatkan menjadi sebuah pendewasaan dalam diri kita.

Dengan suatu harapan mudah-mudahan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT amin. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Bandar Lampung, 21 Februari 2018
Penulis

Rizki Permatasari
1211010088

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, lebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul skripsi dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman pengertian. Skripsi ini berjudul “Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Guna Dharma Bandar Lampung”. Adapun penjelasan judul tersebut adalah :

1. Faktor Penyebab

Faktor penyebab adalah “segala sesuatu yang turut menentukan terjadinya sesuatu atau hal yang menjadi permulaan adanya peristiwa/kejadian.”

Faktor penyebab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang melatarbelakangi rendahnya motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah “segala kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu”.

Belajar adalah “sesuatu yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat dilihat dalam bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan

tingkah laku, yang baru secara keseluruhan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Berdasarkan pengertian motivasi dan belajar diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu usaha yang didorong oleh kecenderungan yang kuat pada diri seseorang untuk memperhatikan dan mendalami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perasaan senang.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah “suatu usaha bimbingan dan bantuan yang diberikan dengan maksud untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik sesuai dengan ukuran atau ajaran-ajaran Islam”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa pendidikan agama islam adalah suatu bimbingan dan pengarahan tentang kehidupan yang di berikan oleh anak dengan harapan akan mampu membentuk keimanan dan ketaqwaan.

4. SMP Guna Dharma Bandar Lampung

SMP Guna Dharma Bandar Lampung yaitu suatu lembaga pendidikan tingkat pertama yang dikelola oleh yayasan kristen dalam hal ini lembaga pendidikan tersebut menjadi obyek lokasi penelitian.

5. Judul tersebut sesuai dengan disiplin ilmu penulis yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan obyek penelitiannya mudah

dijangkau serta data primer dan data skunder cukup tersedia untuk penulisan skripsi ini.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat memerlukan tuntunan, bimbingan dan dorongan serta pengarahan agar anak dapat menguasai dan mengamalkan ajaran islam secara baik dan benar.

Pendidikan Agama Islam berarti “bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran islam.¹ Artinya bahwa setiap manusia yang diciptakan oleh Allah SWT agar dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya sehari-hari sebagai ibadah kepada Allah SWT, hal sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur’an surat adz Dzariat ayat 56 & Qur’an surat Al Mujadalah ayat 11 yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ {56}

Artinya : *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Qs.adz Dzariat:56)*

Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan anak juga dapat ditinjau dari fungsinya, seperti yang dikemukakan oleh Arifin. HM “untuk

¹ Muhammad Siddik, *Konsep Pendidikan Formal dalam Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2002, hlm.3

membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT di samping memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama islam”.²

Di dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah, Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang paling penting di dalam membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian maka akan tercipta masyarakat adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dengan demikian untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka harus ditempuh melalui proses pendidikan dan pengajaran yang penyelenggaraannya betul-betul memikirkan akan perkembangan peserta didik

² Arifin, HM. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2003), hlm.15

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta 2003, hlm.12

sehingga apa yang diupayakan dan tujuan yang diinginkan oleh guru dalam menanamkan ilmu pengetahuan agama islam terhadap peserta didik akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain di butuhkan kepedulian semua pihak dalam rangka menyukseskan tujuan diatas, juga yang harus diperhatikan adalah adanya berbagai macam faktor yang dapat menghambat tujuan tersebut, satu diantaranya adalah motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang sedang dipelajari dalam hal ini pendidikan agama islam. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bimo Walgito, yaitu :

“Apabila anak telah mempunyai motivasi belajar, maka akan mendorong individu itu berbuat sesuai dengan motivasinya dan motivasi ini memperbesar motif yang ada pada individu. Berhubungan dengan iitu maka perlu dibangkitkan adanya motivasi dari anak-anak”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis jelaskan bahwa dengan adanya motivasi belajar dapat memudahkan diri peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Termasuk juga dalam mempelajari agama islam yang sedang dipelajari dan sedang dihadapi oleh siswa. Hanya permasalahannya bagaimana seorang guru dapat mengasuh agar siswanya dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap mata pelajarnya yang dipelajarinya.

Motivasi belajar juga merupakan kemampuan hati seseorang kepada sesuatu dengan perasaan senang, karena ia merasa ada kepentingan terhadap sesuatu itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah bahwa :

“Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswanya, proses itu dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. jadi cara belajar peserta didik akan menyukai pelajarannya sehingga peserta didik akan berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Jika peserta didik tidak menyukai gurunya ia juga enggan mempelajari apa yang diajarkan gurunya, akibatnya pelajarannya tidak maju dan prestasinya rendah”.

Berdasarkan pendapat diatas, jelas bahwa motivasi belajar peserta didik sangat penting dalam belajar, oleh karena itu guru harus benar-benar berusaha meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik sehingga akan terjadi proses belajar mengajar adalah merupakan tugas pokok dan utama bagi seorang guru, karena seorang guru mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Wayan Nucaksana dan Sumartana bahwa “setiap guru berkewajiban meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan dan pengajaran khususnya. Guru yang mengabaikan hal ini tidak akan berhasil didalam pekerjaannya mengajar.

Sejalan dengan pendapat di atas Winkel W.S mengemukakan pendapatnya bahwa “berprofesi sebagai guru mengandung tantangan, karena di satu pihak harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Di lain pihak, harus memberikan tugas, mengadakan

koreksi, mendorong peserta didik agar mencapai tujuan belajar, menegur dan menilai”.

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Belajar adalah kegiatan psiko_fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar di maksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju kepribadian seutuhnya.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat membawa perubahan pada diri individu baik tingkah laku, pengetahuan dan lain sebagainya dimana perubahan itu terjadi tidak dengan sendirinya melainkan melalui latihan-latihan secara terus menerus.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikasi tersebut dibawah ini :

1. Bertanya kepada guru atau peserta didik lain
2. Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau peserta didik
3. Diskusi atau memecahkan masalah
4. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
5. Membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterima
6. Memberikan contoh yang baik
7. Dapat memecahkan masalah dengan tepat
8. Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru
9. Bisa bekerja sama dan berhubungan dengan peserta didik lain
10. Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran.

Dalam upaya memunculkan motivasi belajar dalam diri peserta didik, hampir dapat dipastikan bahwa peserta didik mengalami berbagai kesulitan-kesulitan yang dapat mempengaruhinya, sebab itulah tidak semua peserta didik memiliki tingkat prestasi yang sama. Oleh sebab itu mengusahakan anak agar prestasinya meningkat bukanlah merupakan suatu pekerjaan yang mudah, sebab belajar itu merupakan usaha-usaha individu atau seseorang dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman-pengalaman dan latihan-latihannya yang sudah barang tentu di dalam mengusahakannya tidak akan terlepas dari faktor-faktor gangguan-gangguan yang harus dihadapi.

Kenyataannya motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Peserta didik yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, adapula peserta didik yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu diluar dirinya. Motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti: guru, orang tua dan lingkungan sekitar. Seseorang yang motivasinya besar akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya peserta didik yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindar dari kegiatan. Kegiatan motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan peserta didik dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Belajar sebagai suatu kebutuhan yang penting karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan diri dengan lingkungan dan tuntutan hidup yang senantiasa berubah. Kecenderungan peserta didik yang menganggap bahwa beberapa mata pelajaran merupakan pelajaran yang sulit dan menjadi beban bagi dirinya dapat berpengaruh negatif terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Sikap guru yang terlalu keras dalam mengajar dan

mengakibatkan peserta didik semakin takut dalam mengikuti pelajaran tersebut. Keadaan seperti ini bila berlangsung terus menerus dan tidak segera diatasi maka dapat menghambat peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Kegiatan pembelajaran di sekolah, guru sering dihadapkan sejumlah karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Terdapat peserta didik yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang mengalami rendahnya motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Peserta didik jadi terkesan lambat mengerjakan tugas yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Peserta didik tampak pemalas, mudah putus asa, acuh tak acuh. Sikap menentang kepada orang tua, guru, atau siapa saja yang mengarahkan peserta didik pada proses belajar. Peserta didik sering berperilaku menyimpang seperti membolos, melalaikan tugas, dan mogok belajar. Rendahnya motivasi belajar terdapat dua sumber utama, yaitu berasal dari diri sendiri dan dari luar diri peserta didik. Motivasi dalam diri peserta didik bisa berupa gangguan otak, gangguan panca indra, cacat fisik dan gangguan psikis sedangkan motivasi dari luar peserta didik berupa keadaan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat. Fenomena yang muncul

di sekolah, banyak peserta didik yang menunjukkan motivasi belajar rendah yaitu kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi, masa bodoh dengan mata pelajaran yang dianggap sulit, nongkrong di depan sekolah sambil menunggu bunyi bel masuk sekolah, selalu mencontek jika ada tugas dan pada saat ulangan dan membolos pada jam pelajaran tertentu.

Orang tua menyadari bahwa motivasi belajar yang tinggi itu yang diberikan oleh guru pada peserta didik, sehingga peserta didik akan tahu arti pentingnya motivasi belajar. Orang tua memberikan motivasi belajar, maka anak akan lebih bersemangat dalam belajar, karena motivasi belajar ini tidak hanya berasal dari dalam diri anak itu sendiri tetapi motivasi belajar yang dimiliki anak berasal dari lingkungan yang paling utama adalah orang tua.

Peserta didik mengalami rendahnya motivasi belajar karena bosan dengan cara pembelajaran yang monoton, yaitu peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat selain itu juga dengan adanya indikator yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik seperti rendahnya kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pelajaran, konsentrasi peserta didik di dalam kelas, keaktifan peserta didik di dalam kelas, sikap peserta didik dalam kelas, dan kebiasaan belajar peserta didik.

Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan maupun eksperimen guna terus mencari kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran efektif dan efisien. Pendidikan berarti membicarakan tentang manusia dengan segala

aspeknya. Nilai suatu bangsa terletak dari kualitas sumber daya manusia yang menjadi warga Negara. Kualitas manusianya semakin baik, maka bangsa tersebut semakin memiliki peluang besar menuju kemajuan dan kemakmuran. Tujuan nasional dalam rangka pencapaiannya, khususnya dalam bidang pendidikan, yang berupaya mencapai masyarakat adil dan makmur baik jasmani maupun rohani, perlu adanya usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, guna memenuhi kebutuhan pembangunan dewasa ini dan masa yang akan datang.

Pengetahuan, keterampilan serta pola kepribadian yang mantap dan dinamis juga dapat membantu tercapainya tujuan nasional yaitu membentuk manusia bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa. Langkah yang harus ditempuh dalam upaya membantu mewujudkan tujuan di atas adalah menumbuhkan dan membina motivasi kepada para pelaku pendidikan, terutama motivasi para peserta didik yang merupakan harapan bangsa untuk memacu prestasi dalam segala bidang, agar menjadi generasi-generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup mantap di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar dikelas. Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan

suasana pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran agar peserta didik dapat termotivasi belajar dan akhirnya mempunyai prestasi yang baik. Ketidaktepatan penggunaan metode pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang mengakibatkan peserta didik menjadi kurang motivasi untuk belajar dan menjadi anarkis.

Berprestasi adalah idaman setiap individu baik itu prestasi dalam bidang pekerjaan, pendidikan, sosial, seni, politik, budaya dan lain-lain. Prestasi yang pernah diraih oleh seseorang akan menumbuhkan suatu semangat baru untuk menjalani aktifitas. Banyak peserta didik yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah dan mengecewakan, hal tersebut diduga karena salah satu faktor penyebabnya adalah motivasi belajar yang

Berdasarkan hasil pada saat pra survey terhadap peserta didik kelas VII 2 orang, kelas VIII 10 orang dan kelas IX 24 orang (sesuai dengan jumlah sampel penelitian), diketahui tentang kondisi motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMP Guna Dharma Bandar Lampung sebagaimana tabel di bawah ini :

Saat berlangsungnya pembelajaran di mulai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada indikator motivasi belajar :

1. Bertanya apabila tidak jelas

Pada hasil penelitian lapangan untuk yang bertanya untuk kelas VII sebanyak 3 siswa, kelas VIII sebanyak 4 siswa, dan kelas IX sebanyak 3 siswa tetapi untuk yang tidak bertanya melebihi murid yang senang bertanya apabila pembelajaran tersebut belum jelas.

2. Mengajukan pendapat atau komentar

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengajukan pendapat atau komentar masih sangat sedikit sekali bahkan ada yang tidak ada sama sekali, salah satunya pada siswa kelas VII di kelas tersebut tidak ada yang bisa dalam mengajukan pendapat atau komentar, di karenakan siswa siswi dikelas tersebut belum mengerti bagaimana mengajukan pendapat atau komentar.

3. Diskusi atau memecahkan masalah

Pada mata pelajaran ini khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam berdiskusi atau memecahkan masalah untuk kelas VII belum sangat aktif dalam berdiskusi berbeda dengan kelas VIII dan IX yang mulai cukup aktif dalam berdiskusi, walau hanya beberapa murid saja yang aktif untuk berdiskusi

4. Mengerjakan tugas

Dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa ataupun siswi sangat jarang sekali untuk mengerjakan tugas salah

satunya ialah tugas yang akan di bawa pulang oleh peserta didik, sangat jarang yang akan di kerjakan

5. Memberikan contoh yang baik

Dalam lingkungan sekolah tersebut baik guru, kepala sekolah, staf maupun lingkungan warga sekitar sekolah, sudah memberikan contoh yang baik, tetapi peserta didik belum bisa memberikan contoh yang baik, seperti halnya yang meneliti di lapangan mendapatkan keadaan salah satunya peserta didik berkelahi, mencoret-coret tembok dengan kata-kata kasar, ribut di dalam kelas, saat jam belajar berlangsung sebagian murid ada yang alasan ke kamar mandi tetapi halnya bukan demikian melainkan murid untuk alasan ke kantin.

6. Usaha dan motivasi belajar

Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk usaha ingin tahu dan motivasi belajarpun masih rendah, peserta didik lebih cenderung masih ingin bermain dan belum ada motivasi belajar yang kuat pada diri peserta didik. Dalam proses belajar murid sedikit acuh tak acuh dalam belajar

7. Bekerja sama

Dalam proses belajar, kerja sama antara guru dan murid masih kurang, masih banyak peserta didik ketika proses belajar mengajar peserta didik bermain, bercanda dengan peserta didik lainnya, tidak mendengar apa yang di

terangkan oleh guru, sudah di tegur tetap tidak ada perubahan dari peserta didik.

8. Dapat menjawab pertanyaan

Setiap diadakannya proses belajar, peserta boleh memberikan pertanyaan kepada guru, lebih hal lain ketika peserta didik bisa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh gurunya. Tetapi dalam proses belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik kelas VII, VIII dan IX, masih kurang untuk bisa menjawab pertanyaan, apalagi ketika guru tersebut bertanya langsung kepada peserta didik, masih kurang dalam menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil di atas jelas bahwa peserta didik di SMP Guna Dharma Bandar Lampung tersebut motivasi belajar masih rendah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam saat interview yaitu :

“Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya maksimal dalam meningkatkan prestasi belajar, namun saya menyadari bahwa kemampuan peserta satu dengan yang lain berbeda. Peserta didik yang memiliki kemampuan kurang disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar dalam dirinya dan disebabkan oleh faktor lainnya baik faktor internal maupun eksternal”.

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa di SMP Guna Dharma Bandar Lampung kelas VIII dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam motivasi belajar mereka menunjukkan rendah. Kondisi ini menarik untuk

diteliti berbagai faktor penyebabnya dan menuangkannya dalam bentuk penelitian ilmiah.

C. Rumusan Masalah

Masalah adalah “suatu kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya, masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti dilalui (dengan jalan mengatasinya), apabila kita akan berjalan terus.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa masalah adalah adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan. Oleh sebab itu masalah perlu dipecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Mengapa rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Guna Dharma Bandar Lampung ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Guna Dharma Bandar Lampung

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan dalam rangka meningkatkan sumber

daya manusia (guru) yang berkualitas dan memiliki kompetensi pengajaran sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak menemukan berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pendidikan dan pencerahan bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya
- c. Khusus bagi peneliti, hal ini dapat di harapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik.

E. Metode penelitian

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret dan kondisi di lapangan. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa “observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki”.

Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu di kelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut :

- 1) Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah tempat di lakukannya observasi, observer yang hanya

melakukan pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan di observasi, observasi tersebut dinamakan quasi partisipasi

- 2) Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.

Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam observasi, khususnya observasi partisipasi ialah :

- a) Pencatatan harus dilakukan di luar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati
- b) Observer harus membina hubungan yang baik (*good rapport*)

2. Metode Interview

Interview adalah “suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas, jelas bahwa metode interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan.

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi atas tiga :

- 1) Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti

- 2) Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian interviewer.
- 3) Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang akan di teliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa cartatan, transkrip, buku, surat, majalah, prastasi, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”

Jadi metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data, mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif SMP Guna Dharma Bandar Lampung, seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, dan lain-lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila ada motivasi yang timbul karena adanya kebutuhan. Dengan adanya kebutuhan, maka timbullah motivasi yang disebabkan adanya motivasi yang besar terhadap suatu yang mengandung arti, bernilai tinggi bagi orang itu atau karena ia akan memenuhi kebutuhan dirinya sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan ia akan merasa senang.

Sebelum menguraikan bahasan tentang motivasi secara luas, terlebih dahulu akan disajikan pengertian motivasi dan belajar secara terpisah. Untuk lebih jelasnya tentang pengertian motivasi, berikut akan disajikan beberapa pendapat para ahli tentang motivasi yaitu :

Motivasi adalah “segala sesuatu yang mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu guna memenuhi kebutuhannya”.¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk bertindak, berbuat serta bertingkah laku guna mencapai tujuan.

¹ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002, hlm.60

Belajar adalah “suatu yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”.²

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak dan bertingkah laku guna memenuhi kebutuhannya agar terjadi perubahan dalam diri seseorang.

1. Macam-macam dan bentuk Motivasi Belajar

Untuk memperoleh pengetahuan yang luas tentang macam-macam motivasi, dibawah ini akan diuraikan macam-macam motivasi yaitu :

a. Motivasi dapat dibedakan dalam tiga macam, yaitu :

1) Kebutuhan-kebutuhan organisasi yang meliputi :

- a) Kebutuhan untuk makan
- b) Kebutuhan untuk minum
- c) Kebutuhan untuk berbuat
- d) Kebutuhan untuk istirahat

2) Motif-motif berbuat yang meliputi :

- a) Dorongan untuk menyelamatkan diri
- b) Dorongan untuk membalas
- c) Dorongan untuk berusaha
- d) Dorongan untuk berburu

² Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2002) hlm. 2

- 3) Motif-motif obyektif, meliputi :
 - a) Kebutuhan untuk melakukan eksplorasi
 - b) Kebutuhan untuk melakukan manipulasi
 - c) Kebutuhan untuk menaruh motivasi-motivasi.

Dari pembagian motivasi diatas yang berkembang dengan pembahasan ini yaitu motif-motif berbuat dan motif-motif objektif diantaranya dorongan untuk dan memasuki motivasi untuk mencapai suatu perubahan.

b. Menurut bentuknya yang meliputi dua macam yaitu :

- 1) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, misalnya dorongan untuk makan dan dorongan seksual, motif ini sering kali disebut motif yang di isyaratkan secara biologis.

- 2) Motif-motif yang di pelajari

Motif itu timbul karena di pelajari, sebagai contoh dorongan untuk menjelaskan sesuatu di masyarakat, motif ini sering kali di isyaratkan motif secara sosial.³

Dengan motif-motif tersebut, maka di isyaratkan agar manusia mampu memiliki motif sosial untuk mengembangkan sifat beradaptasi dengan lingkungan. Seperti lingkungan sekolah.

³ *Ibid*, hlm.87

2. Menurut jalannya motivasi ini dibagi menjadi dua macam :

- 1) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi karena adanya suatu perangsang dari luar.
- 2) Motivasi instrinsik, yaitu motif-motif yang fungsinya tidak usah dirangsang dari luar.⁴

Dalam kegiatan belajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan sekolah yaitu :

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dan nilai kegiatan belajar yang baik, maka peserta didik yang utama justru mencapai angka atau nilai yang baik.

b. Hadiah

Dengan diberi hadiah dengan hasil belajar yang baik, maka peserta didik akan termotivasi untuk meningkatkan belajar agar mendapatkan nilai yang tinggi dan juga demi mendapatkan nilai.

c. Saingan/kompetensi

Peserta didik dalam termotivasi dengan cara saingan/kompetensi dengan teman belajarnya.

⁴ M.Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, hlm.65

d. Ego Involvement

Dengan menimbulkan kesadaran kepada peserta didik akan merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri.

e. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pelajaran, akan mendorong peserta didik untuk belajar.

f. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik

g. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi bila digunakan secara tepat dan bijak akan menjadi salah satu alat motivasi.

Oleh karena itu guru harus mengetahui prinsip-prinsip pemberian hukuman.

h. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan. Ada maksud untuk belajar, hal ini akan menjadi lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan tanpa maksud

i. Motivasi

Motivasi muncul dengan adanya kebutuhan, begitu juga dengan motivasi, maka motivasi merupakan alat motivasi yang pokok.

j. Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui merupakan salah satu cara untuk menimbulkan motivasi dalam belajar karena dengan adanya tujuan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

3. Peranan Motivasi Belajar

Motivasi merupakan aktivitas psikis tentu memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Karena “peserta didik yang memiliki motivasi terhadap suatu subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut”.

Dengan motivasi akan timbul rasa senang belajar, hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa “bila anak bermotivasi, anak akan senang belajar apabila menyadari bahwa pelajaran bernilai dan untuk kepentingan pribadi anak di masa mendatang”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa apabila anak memiliki motivasi, maka ia akan senang melaksanakan aktivitas belajar. Timbulnya motivasi itu karena anak telah menyadari bahwa pelajaran itu memiliki nilai dan dapat berguna bagi kepentingan pribadinya di masa yang akan datang. Disamping itu, “motivasi merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan motivasi”.

Motivasi dalam belajar akan memberi peluang bagi peserta didik dalam kelancaran dalam aktivitas belajar, karena motivasi itu sendiri

adalah alat pokok bagi motivasi belajar. Hal ini di dukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa “sesuatu kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila ada motivasi atau motif itu akan bangkit apabila ada motivasi yang besar”.

Pada dasarnya peserta didik hendaknya memiliki motivasi yang tinggi terhadap setiap mata pelajaran karena semua mata pelajaran adalah ilmu yang harus dikuasai sehingga mereka tidak mengabaikan satu pelajaran saja. Peserta didik yang bermotivasi terhadap pelajaran biasanya cenderung memperhatikan dan memahami secara mendalam lebih-lebih terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam yang menuntut banyak konsentrasi untuk mengerti dan memahaminya.

Mengingat pentingnya motivasi dalam belajar menjadi salah satu faktor penentu dalam berhasil atau tidaknya tujuan pelajaran yang akan dicapai. Di lain piha keberhasilan proses belajar mengajar , ditentukan oleh hubungan guru dengan peserta didik. Apabila hubungan guru dengan peserta didik tidak harmonis maka bagaimana baiknya bahan, metode dan persiapan guru tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Tetapi apabila hubungan peserta didik dan guru harmonis, peserta didik akan menyukai mata pelajaran yang diajarkan oleh gurunya sehingga peserta didik berusaha mempelajari bahan-bahan pelajaran dengan motivasi yang tinggi.

Dengan terciptanya hubungan harmonis, maka peserta didik akan lebih aktif didalam belajar disekolah dan di rumah seperti mengulang pelajaran yang telah diberikan atau diajarkan di sekolah dengan adanya pengolahan bahan yang belum begitu dikuasai dan mudah terlupakan akan mudah tertanam di benak peserta didik.

Keaktifan peserta didik dalam belajar di sekolah dan mampu di rumah indikator bahwa peserta didik bermotivasi terhadap pelajaran itu. Peranan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam merupakan suatu yang sangat penting dan perlu diperhatikan, karena motivasi salah satu faktor yang menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Disamping itu antara keberhasilan itu akan mudah dicapai. Seorang peserta didik akan lebih belajarnya, jika lebih banyak menggunakan otaknya, dan pemahaman pun ikut serta dalam belajar tersebut, terutama dalam pembelajaran pendidikan agama islam harus disertai pemahaman dan latihan yang cukup agar diperoleh hasil yang optimal. Oleh karena itu peserta didik harus lebih berkonsentrasi, dan berlatih untuk lebih memahami pendidikan agama islam di dalam belajarnya, sehingga pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut benar-benar dapat di terima dengan baik oleh peserta didik.

Timbul pertanyaan, apakah semua anak murid mempunyai motivasi yang sama terhadap pokok persoalan yang sedang di bahas. Berdasarkan pengalaman yang berbeda-beda dan kemampuan yang intelektual yang

berlainan, maka sudah dapat dipastikan motivasi dan kemampuan mereka berbeda-beda pula. Karena itu pelajaran yang disajikan sebaiknya menurut keadaan dan tempat. Yang tentu harus dikaitkan dengan kurikulum yang di gunakan disekolah tersebut. Pada setiap guru mengajar, dia harus dapat membangkitkan motivasi anak, agar anak memusatkan perhatian kepada sesuatu yang disajikan. Selain itu guru harus menjaga jangan sampai motivasi yang sudah ada menjadi lemah atau menjadi tidak ada.

Jadi motivasi adalah suatu hal yang utama bagi peserta didik dalam mempelajari bahasa indonesia, terutama dalam mengikuti pelajaran di sekolah, karena tanpa adanya motivasi perhatian sulit di terima, akibatnya anak kurang banyak mengetahui tentang kaidah-kaidah pendidikan agama islam, sehingga pelajaran ini kurang berhasil dengan baik.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

1. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan

pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah di lalainya. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan itu, anak berusaha mencari buku tabel matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

2. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar pendidikan agama islam karena tujuan belajar pendidikan agama islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, menurut islam pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan Allah. Yang di maksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.

3. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.

Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.⁵

4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Diri manusia terdapat motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan. Ciri motivasi belajar yang tinggi yaitu :

- 1) Tekun menghadapi tugas. Dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai)
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, tidak hanya masalah pribadi namun juga masalah yang bersifat umum.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri, tidak bergantung kepada orang lain dan merasa puas dengan hasil yang dicapai.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya, tidak plin plan jika sudah yakin akan sesuatu maka individu akan terus meyakini.
- 7) Bertanggung jawab dengan segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya ataupun tugas-tugas yang diberikan dan dapat menyelesaikannya dengan baik.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal. Tidak terpaku hanya pada permasalahan yang sudah biasa dihadapi dan dapat dipecahkannya (Sardiman, 2005:85)

Seseorang apabila mempunyai ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, jika siswa sudah yakin akan dipandanginya cukup rasional, bahkan lebih lanjut siswa harus juga lebih peka dan reponsive terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahnya. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan komponen dari motivasi belajar yaitu : ketekunan, keuletan, minat, kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab.

4. Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut

1. Pernyataan penghargaan secara verbal
2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
3. Menimbulkan rasa ingin tahu
4. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
6. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar
7. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah di pahami
8. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
9. Menggunakan permainan
10. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum
11. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar
12. Memahami iklim sosial di dalam sekolah
13. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat
14. Memperpadukan motif-motif yang kuat

15. Memperjelas tujuan belajar yang hendak di capai
16. Merumuskan tujuan-tujuan sementara
17. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
18. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa
19. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri
20. Memberikan contoh yang positif

Dengan demikian motivasi memegang penting dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu guru bahasa indonesia harus menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar pendidikan agama islam. Dengan adanya motivasi, pelajaran yang diberikan oleh sekolah akan diperhatikan dengan serius oleh anak didik dan hasilnya diperoleh dengan baik, sementara proses belajar mengajar terlaksana dengan apa yang diharapkan.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi banyak dipengaruhi oleh siswa itu sendiri seperti kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, dan lingkungannya, kebutuhan-kebutuhan siswa, sikap siswa dan penguatan yang ada pada siswa untuk belajar. Sedangkan upaya guru dalam pembelajaran siswa merupakan usaha guru dalam memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi belajar seseorang akan tinggi atau rendah sangat tergantung dari beberapa unsur yang mempengaruhinya. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah merupakan sarana pendidikan yang sangat penting, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan pendidikan, karena pendidikan sangat menentukan anak di masa yang akan datang. Dalam hal ini penulis akan mengemukakan beberapa pendapat ahli dalam mendefinisikan pendidikan agama islam.

- a. Menurut Zuhairini, dkk, pendidikan agama islam adalah “usaha-usaha secara sistematis dan paragratis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam”.⁶
- b. Menurut M.arifin, pendidikan agama islam adalah “usaha-usaha secara sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi daripada pendidikan terakhirnya karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan”.
- c. Menurut Tim Penyusun Departemen Agama, pendidikan Agama Islam adalah “usaha berupa bimbingan, asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya sebagai pandangan hidup”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha secara sadar berupa bimbingan dan asuhan yang sistematis dan pragmatis terhadap anak didik

⁶ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Islam Usaha Nasional, 2011)

untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi daripada pendidikan lainnya serta dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, nusa dan bangsa

Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat :

“Pendidikan Agama tidak hanya berarti memberi pelajaran kepada anak-anak yang belum mengerti dan belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang abstrak, akan tetapi yang terpenting adalah menanamkan jiwa kepada tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama”.⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak-anak untuk diarahkan kepada terbentuknya pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam. Sehingga dalam semua tindakannya didalam semua segi kehidupan menunjukkan tindakan seseorang yang berpribadi muslim.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi pendidikan agama islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist, yang keduanya merupakan sumber hukum islam yang dapat diyakini kebenarannya. Selain Al Qur'an dan hadist sebagai dasar dalam pemikiran membina sistem pendidikan, bukan saja dipandang

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang 2010)

kebenarannya dan diyakini saja, akan tetapi wajar jika kebenaran itu kita kembalikan pada pembuktian dan kebenarannya.

Adapun pelaksanaan pendidikan agama islam tersebut berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadist, sebagaimana disebutkan oleh Ahmad D. Marimba, bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah firman Allah dan sunnah Rasulullah.⁸

Sedangkan menurut perundang-undang RI memberikan dasar yang kuat dalam pelaksanaan pendidikan agama islam, diantaranya adalah undang-undang 1945 BAB XI pasal 29 :

1. Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agamanya dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

Berdasarkan kutipan di atas, baik syar'i maupun konstitusional negara maka jelas bahwa pendidikan agama islam mempunyai dasar yang kuat yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

Sedangkan tujuan pendidikan agama islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah.

Tujuan pendidikan agama islam adalah “membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh, dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara”.

Sedangkan tujuan pendidikan agama islam menurut Athiyah Al Abrasyh

⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 2005)

adalah “tujuan pokok dari pendidikan agama islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah mendidik anak, agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, dan beramal sholeh serta berakhlak mulia, sehingga dapat berdiri sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT, berbakti kepada bangsa, negara serta tanah air, agama dan bahkan sesama umat manusia, dengan kata lain bahwa tujuan hidup setiap muslim adalah menghambakan diri kepada-Nya.

3. Peranan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah merupakan alat pengontrol dan pengendali hidup manusia, yakni agama yang memberikan pedoman dan petunjuk sebagai syarat yang harus dilaksanakan di dalam menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran agama islam serta mempunyai akhlak mulia. Sebagaimana ditegaskan oleh M.Athiyah Al Abrasy yang mengatakan “jiwa dari pendidikan agama islam ialah pendidikan moral dan akhlak”.

Untuk mencapai sasaran yang diharapkan, maka setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan agama, akan tetapi pendidikan agama islam harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan tugas atau peranan guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar menjalankan agama
- d. Mendidik agar berbudi pekerti yang luhur.

Mengingat tugas atau peran guru agama islam sangatlah banyak, maka ia dalam rangka membina atau mendidik anak supaya berkepribadian muslim dengan cara :

Berusaha menanamkan akhlak yang mulia meresepkan fadilah didalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi, membiasakan mereka berfikir secara rohaniah dan insaniah dan berprikemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi.

Berdasarkan pendapat di atas maka usaha guru dalam rangka membina dan mendidik siswa supaya berkepribadian yang baik adalah memperbanyak latihan praktek keagamaan seperti, praktek sholat, praktek berwudhu, memberikan motivasi dan pembinaan akhlak, serta memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat bahwa “pendidikan agama hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin agama itu dalam sikap dan keseluruhan pribadinya”.⁹

Sedangkan sebagai alat pengontrol dan pengendali hidup manusia, hal ini juga di kemukakan oleh M.Rivai yang menyatakan bahwa :

Agama itu sangat berfaedah bagi umat manusia terutama siapa yang memeluknya, sebab agama adalah :

- a. Mendidik manusia supaya mempunyai pendirian yang tertentu dan terang, manusia hendaklah mempunyai sikap yang positif dan tepat.
- b. Agama mendidik manusia supaya tahu mencari, memiliki ketentraman jiwa
- c. Membebaskan manusia dari perbudakan materi
- d. Mendidik manusia agar menegakkan kebenaran
- e. Agama mendidik agar tercipta kemakmuran masyarakat dan negara.

C. Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar

Faktor-faktor intern (faktor yang bersumber dari diri sendiri), yang meliputi faktor kesehatan, tingkat kecerdasan, perhatian, motivasi, dan bakat. faktor ekstern (faktor yang bersumber dari luar individu), yang meliputi faktor keluarga (faktor orang tua, suasana rumah/keluarga, keadaan ekonomi

⁹ Zakiah Daradjat, *Op.Cit*, hlm.29

keluarga), faktor sekolah (cara penyajian materi pelajaran oleh guru, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, standar pelajaran, sumber belajar, kurikulum sekolah, lingkungan sekolah, disiplin sekolah), faktor masyarakat (media massa, teman bergaul, aktivitas peserta didik di masyarakat).¹⁰

Faktor intern yang berpengaruh pada proses belajar adalah sebagai berikut :

1. Sikap terhadap belajar
2. Motivasi belajar
3. Konsentrasi belajar
4. Mengolah bahan belajar
5. Menyimpan perolehan hasil belajar
6. Menggali hasil belajar yang tersimpan
7. Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
8. Rasa percaya diri siswa
9. Intelegensi dan keberhasilan belajar
10. kebiasaan siswa
11. Cita-cita siswa

Faktor ekstern yang berpengaruh pada proses belajar adalah sebagai berikut :

1. Guru sebagai pembina siswa belajar
2. Prasarana dan sarana pembelajaran
3. Kebijakan penilaian

¹⁰ Muhammad Dalyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang : IKIP Semarang Press,2005), hlm.230

4. Lingkungan sosial siswa di sekolah
5. Kurikulum sekolah.¹¹

Berdasarkan pada pendapat di atas dapat di pahami bahwa berbagai faktor internal seperti adanya motivasi belajar maupun eksternal dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran agama islam.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut :

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

¹¹ Dimiyanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) hlm.235-254

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa tidak hanya dengan adanya motivasi saja melainkan sikap, dan daya minat siswa terhadap mata pelajaran yang ia pelajari

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata (*overt behavior*) melainkan masih bersifat tertutup (*covert behavior*). Sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai *leader* dalam proses belajar mengajar. Gaya mengajar yang diterapkan guru dalam kelas berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dalam hubungan ini, Nasution menyatakan bahwa hubungan tidak baik dengan guru dapat menghalangi prestasi belajar yang tinggi.¹²

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.s. al-Mujadalah : 11)*

Selain dibutuhkan kepedulian semua pihak dalam rangka menyukseskan tujuan di atas, juga yang harus diperhatikan adalah adanya berbagai faktor yang dapat menghambat tujuan tersebut, satu diantaranya adalah motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang sedang dipelajari dalam hal ini

¹² Nasution, S. *Azas-Azas Kurikulum*, (Bandung : Terate, 2014) hlm.58

pendidikan agama islam. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bimo Walgito, yaitu :

“Apabila anak telah mempunyai motivasi belajar, maka akan mendorong individu itu berbuat sesuai dengan motivasinya dan motivasi ini memperbesar motif yang ada pada individu. Berhubungan dengan itu maka perlu dibangkitkan adanya motivasi dari anak-anak”.¹³

Berdasarkan pendapat diatas, dapat penulis jelaskan bahwa dengan adanya motivasi belajar dapat memudahkan diri peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Termasuk juga dalam mempelajari agama islam yang sedang dipelajari dan sedang dihadapi oleh siswa. Hanya permasalahannya bagaimana seorang guru dapat mengasuh agar siswanya dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila ada motivasi yang timbul karena adanya kebutuhan. Dengan adanya kebutuhan, maka timbullah motivasi yang disebabkan adanya motivasi yang besar terhadap suatu yang mengandung arti, bernilai tinggi bagi orang itu atau jarena ia akan memenuhi kebutuhan dirinya sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan ia akan merasa senang. Menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam

¹³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM cet ke V, 2002), hlm. 126

diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian tujuan.¹⁴

Pada motivasi belajar mempunyai standar keunggulan, menurut Heckhausen terbagi atas tiga komponen, yaitu standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri, dan standar keunggulan siswa lain.¹⁵ Standar keunggulan tugas adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian tugas sebaik-baiknya. Standar keunggulan diri adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang pernah dicapai selama ini.

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Motivasi belajar juga merupakan kemampuan hati seseorang kepada sesuatu dengan perasaan senang, karena ia merasa ada kepentingan terhadap sesuatu itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah bahwa :

“Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswanya, proses itu dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar peserta didik dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya di dalam relasi yang

¹⁴ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm.70

¹⁵ *Ibid*, hlm.4

baik peserta didik akan menyukai pelajarannya sehingga peserta didik akan berusaha mempelajarinya sebaik-baiknya. Jika peserta didik tidak menyukai gurunya ia juga enggan mempelajari apa yang diajarkan gurunya, akibatnya pelajarannya tidak maju dan prestasinya rendah”.¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas , jelas bahwa motivasi belajar peserta didik sangat penting dalam belajar, oleh karena itu guru harus benar-benar berusaha meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa, guru harus dapat memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik sehingga akan terjadi proses belajar mengajar yang baik dan maksimal. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar adalah merupakan tugas pokok utama bagi guru, karena seorang guru mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan belajar anak.

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹⁷

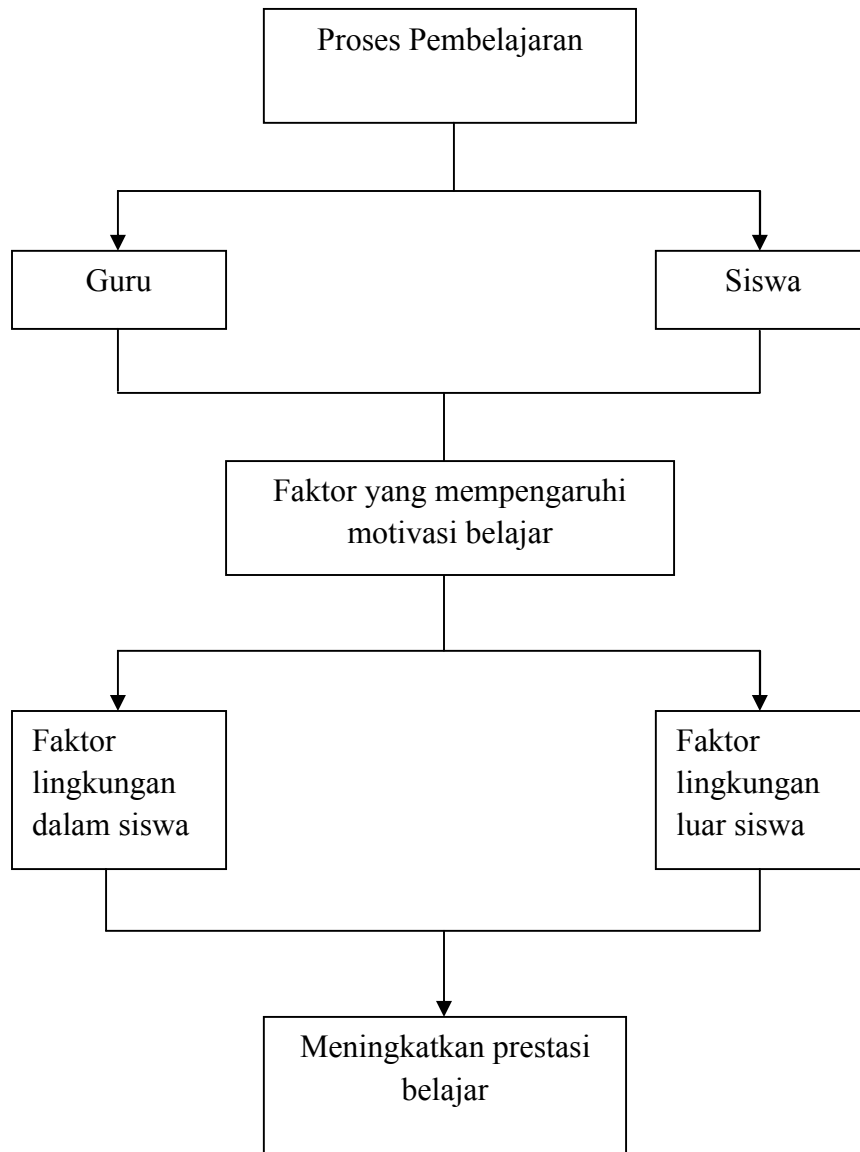
Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).¹⁸

¹⁶ Roestiyah, NK., *Didaktik Metodik*, (Jakarta : Bina Aksara, Cet III, 2002), hlm.34

¹⁷ Sumadi suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004)

¹⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2006), hlm. 101

Gambar 1
Kerangka berfikir penulis



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Metode dalam skripsi ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat diskriptif di mana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan bukan angka-angka.

Metode ini digunakan untuk mempelajari, menerangkan kasus secara natural. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Guna Dharma Bandar Lampung. Penelitian ini selain dilakukan pengambilan data juga dituntut menjelaskan isi data tersebut yang berisi tentang analisis tentang fenomena yang akan diteliti sehingga menghasilkan data deskriptif analisis yaitu penggambaran fenomena atau keadaan dari masalah yang akan diteliti.

Fokus dalam penelitian ini diantara lain mengenai faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar pendidikan agama islam di SMP Guna Dharma, dari semua data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk

deskriptif analisis dimana penulis memformulakan ke dalam bentuk uraian kalimat kemudian dianalisis menggunakan metode triangulasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan umum (swasta), lebih tepatnya di SMP Guna Dharma Bandar Lampung. Adapun waktu pelaksanaan penelitian tersebut yaitu dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari.

C. Metode Penelitian

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Guna Dharma Bandar Lampung. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tipe pilihan dimana setiap item terdapat tiga alternatif yaitu a, b, dan c.

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret dan kondisi di lapangan. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa “observasi biasa diartikan

sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki”.¹

Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut :

- a) Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah tempat dilakukannya observasi, observer yang hanya melakukan pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, observasi tersebut dinamakan quasi partisipasi
- b) Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.²

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam observasi, khususnya observasi partisipasi ialah :

- a) Pencatatan harus dilakukan di luar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati
- b) Observer harus membina hubungan yang baik (*good rapport*)

2. Metode Interview

Interview adalah “suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.”³

¹ *Ibid*, hlm. 136

² Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 2002), Edisi V, Jilid I, hlm. 141-142

Berdasarkan pengertian diatas, jelas bahwa metode interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan.

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi atas tiga :

- a) Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti
- b) Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian interviewer.
- c) Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang akan di teliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa cartatan, transkrip, buku, surat, majalah, prastasi, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”

³ Kartini Kartono, *Op.Cit.*, hlm.171

Jadi metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data, mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif SMP Guna Dharma Bandar Lampung, seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, dan lain-lain.

4. Guru PAI

Guru adalah orang yang berkerja dengan mengajar, perguruan, sekolah, gedung tempat belajar ; perguruan tinggi, sekolah tinggi, universitas.⁴

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan di tiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat.⁵

Dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian siswa sebagai

⁴ Adi gunawan, *Kamus cerdas Bahasa indonesia*, (Kartika, Surabaya : 2003), hal 157

⁵ Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, (Kolbu, Bandung : 2006) hal.8

anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.⁶

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang mempunyai tanggung jawab sebagai guru agama dalam membentuk kepribadian anak didik, serta mampu beribadah kepada Allah.⁷

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Suharsimi Arikunto mengklarifikasikannya menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Person, ialah sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket
- b. Place, adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain) dan bergerak (aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya). Keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode observasi
- c. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

⁶ Muhibbi Syah, *Psikologi Belajar*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2004) hal 144-155

⁷ Ibid.85

Dalam penelitian ini penulis mengambil sumber person, yakni :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Karyawan SMP Guna Dharma
- c. Siswa-siswa SMP Guna Dharma

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data dimana satu sama lain saling terkait dan melengkapi, yaitu :

1. Penelitian kepustakaan (*library reseach*)

Metode ini digunakakn untuk memperoleh data-data atau teori dari berbagai sumber seperti buku, majalah, atau sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

2. Penelitian Lapangan (*field reseach*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendatangi langsung ke objek penelitian yaitu SMP Guna Dharma Bandar Lampung. Untuk mendapatkan data di lapangan ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan metode observasi inerview dan dokumentasi.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat perbedaan, hal ini diperoleh dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Penulis dalam tahap ini membandingkan data hasil wawancara dengan informan maupun subjek mengenai faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar pendidikan agama islam dengan data hasil observasi yang berupa kondisi fisik dan sosial sekolah dan karakteristik siswa siswi SMP Guna Dharma Bandar Lampung dan data dari hasil wawancara dibandingkan yaitu apakah data hasil wawancara telah sesuai dengan data hasil dari observasi.

Langkah ini dilakukan agar penulis mengetahui perbandingan dari data yang didapat dari perkataan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, karena banyak subjek dan informan yang tidak memberikan data yang sesuai dengan kenyataan dikarenakan pertimbangan aspek sosial tertentu. Hasilnya antara lain seperti wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas IX kebanyakan mereka

mengatakan bahwa mereka memperhatikan disaat guru sedang menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam, namun hasil pengamatan penulis, menunjukkan bahwa disaat guru menjelaskan keadaan siswa tidak kondusif mendengarkan atau memperhatikan materi yang sedang dijelaskan.

2. Membandingkan pandangan guru agama dengan pandangan peserta didik kelas IX mengenai faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan prestasi siswa.

Membandingkan keadaan dan perspektif informan dengan berbagai pendapat dan perspektif informan lainnya. Penulis menemukan pendapat yang berbeda antara satu subjek dengan subjek atau satu informan dengan informan yang lain meskipun pertanyaan yang diajukan sama, seperti pertanyaan yang diajukan pada bapak guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa beliau pernah mengajak siswa belajar diluar kelas agar siswa tidak jenuh didalam kelas, namun bapak guru yakin apabila siswa diajak belajar diluar kelas yang ada malah mereka tidak memperhatikan materi yang sedang diamati.

G. Prosedur penelitian

Untuk memudahkan penelitian dilapangan, dilakukan desain prosedur penelitian. Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum

menurut Moleong (2006: 127-148) yang terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap pra-lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum penelitian dimulai, maka peneliti membuat rancangan penelitian berupa proposal penelitian untuk membantu mengarahkan proses penelitian dari awal hingga akhir.

b. Memilih lapangan penelitian

Terkait dengan penelitian mengenai faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar, maka lokasi yang dijadikan sebagai lapangan penelitian ini adalah sekolah SMP Guna Dharma Bandar Lampung karena merupakan sesuai dengan pengalaman peneliti yang pernah mengajar di sekolah tersebut.

c. Mengurus perijinan

Sebelum masuk ke lapangan penelitian, maka peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dari Fakultas Tarbiyah & Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang ditujukan kepada kepala sekolah SMP Guna Dharma Bandar Lampung.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Gambaran umum tentang lokasi penelitian melalui “orang dalam” tentang situasi dan kondisi lapangan serta membaca dari kepustakaan sangat membantu penjajakan lapangan untuk mengenal segala unsur mengenai lokasi penelitian dan mempersiapkan diri, mental, maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya dalam rancangan penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah orang yang mendukung penelitian dalam pengumpulan data, diantaranya yaitu siswa kelas IX, dan guru agama. Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relative singkat, banyak informasi yang terjaring, informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari informasi lain.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam penelitian ini tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Diantaranya, sebelum penelitian dimulai, membuat surat ijin mengadakan penelitian dan kontak dengan lokasi yang menjadi lapangan penelitian melalui oaring yang dikenal sebagai penghubung dan secara resmi dengan surat. Perlengkapan

yang dipersiapkan ketika penelitian adalah alat tulis seperti buku catatan, pulpen, map, dan klip, juga kamera foto.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini diusahakan untuk memahami *setting* atau *latar* penelitian. Segala usaha yang dimiliki dipersiapkan benar-benar dalam menghadapi lapangan penelitian. Tahap pekerjaan lapangan ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Saat meneliti tentang faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar dilakukan didalam kelas dengan memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka, sedangkan wawancara dengan guru dilakukan saat selesai mengajar dan dilakukan di dalam ruangan guru.

Persiapan diri sebelum melakukan penelitian adalah persiapan mental dan fisik, serta etika dan penampilan dengan menyesuaikan waktu luang dari para informan sehingga dapat memanfaatkan waktu penelitian secara efektif dan efisien.

b. Memasuki lapangan

Ketika memasuki lapangan penelitian yaitu datang ke sekolah untuk mendapatkan data tentang gambaran umum sekolah SMP Guna Dharma, kemudian masuk kelas guna melakukan wawancara dengan menciptakan suasana yang lebih terbuka sehingga akan lebih optimal dalam membantu proses pengumpulan data yang dibutuhkan.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam mengumpulkan data, selain melakukan observasi dan wawancara juga dilakukan perbandingan jawaban para informan dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan setiap harinya dirangkai dan diuraikan secara jelas dalam catatan hasil penelitian.

3. Tahap analisis data

Meliputi pengkajian teori, menemukan dan merumuskan tema utama. Setelah penelitian di lapangan. Hasil penelitian dianalisis dengan teori dan metode yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian mengenai faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar dikaji menggunakan teori motivasi belajar dan dengan menggunakan metode triangulasi.